

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dunia saat ini mengalami pertumbuhan yang luar biasa cepat, terutama berkat kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan pesat ini sangat terkait dengan pendidikan, yang memiliki peran utama dalam menghasilkan perkembangan tersebut. Pendidikan, seperti yang didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan usaha yang sadar untuk membentuk proses pembelajaran yang aktif. Proses ini membantu peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka, baik secara spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, maupun pengendalian diri, yang pada gilirannya memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, serta negara. Di Indonesia, pendidikan dirancang dalam tiga jalur utama: formal, non-formal, dan informal, melibatkan empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Pandangan Notoatmodjo (2003) menggambarkan pendidikan sebagai upaya yang merancang perkembangan kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat, dengan penekanan pada tujuan yang ditetapkan oleh para pendidik.

Dalam dunia pendidikan, karier memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, dikarenakan perjalanan karier selalu bergerak atau dinamis sepanjang waktu. Sebelum berkarier, individu harus menempuh pendidikan terlebih dahulu, salah satunya adalah tingkat pendidikan sekolah menengah atas. Apabila dilihat lebih lanjut pada pendidikan di Indonesia individu yang berada di rentang usia 14-18 tahun adalah mereka yang sedang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan akademis, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan wawasan tentang dunia pekerjaan, pilihan karier yang tersedia, dan keterampilan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pendidikan di semua jalur dan jenjang harus memiliki komponen yang mendukung penguatan orientasi karier, sehingga individu dapat mengambil keputusan yang cerdas dan

terinformasi mengenai masa depan mereka dalam masyarakat yang terus berkembang dan berubah.

Pendidikan di tingkat sekolah menengah atas merupakan tahapan penting dalam kehidupan seseorang dalam menentukan arah karirnya di masa depan. Pengembangan karier di sekolah merupakan tahap penjurusan yang dimulai antara usia 15-24 tahun. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah penting dalam mengatur orientasi karier bagi anak sekolah melalui berbagai peraturan dan kebijakan. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 60 Tahun 2014. Peraturan ini khususnya mengenai Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Melalui peraturan ini, pemerintah telah mengukuhkan dasar penyelenggaraan kurikulum yang mencakup komponen pembelajaran yang secara khusus mendukung penguatan orientasi karier siswa.

Luftianawati & Widyayanti (2019) pun mendukung pendapat tersebut, mereka menyatakan bahwa usia 14-18 tahun masuk dalam tahapan persiapan garis utama masa depan (*crystallization*), dimana yang menjadi tugas perkembangan karier pada tahap ini berfokus pada kognitif individu, sehingga mereka melakukan evaluasi terhadap kehidupan dan kondisi pribadinya.

Orientasi karier yang tepat akan membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Namun, orientasi karier pada siswa SMA seringkali dihadapkan pada berbagai masalah. Salah satu masalah yang umum adalah kesulitan dalam mengidentifikasi dan memilih jalur karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan individu. Individu sering mengalami kebingungan dan kecemasan dalam menghadapi proses pengambilan keputusan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan masa depan. Masalah lainnya adalah kurangnya pemahaman yang mantap tentang pilihan karier dan program studi yang cocok dengan tujuan mereka (Hisbiyah, 2018)

Bahkan selama masa studinya, banyak remaja yang tidak memahami bahwa orientasi karier sangat penting untuk kehidupan masa depan mereka. Supriatna (2009;15) mengatakan bahwa permasalahan karier umum tersebut antara lain: (1) beban untuk memperoleh pemahaman yang kuat tentang pendidikan lanjutan setelah lulus; (2) kurikulum bukan pilihan sendiri; (3) belum

memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; (4) masih bingung memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan; (5) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Kebanyakan remaja hanya mempersiapkan setelah lulus. Akibatnya, biasanya sulit untuk menentukan tugas mana yang sesuai dengan potensi dan arah kariernya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi orientasi karir siswa adalah dukungan sosial yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Bastaman (1996) mengemukakan bahwa dukungan sosial merujuk pada kehadiran individu tertentu yang secara pribadi memberikan nasihat, dorongan, arahan, serta bimbingan dalam menghadapi masalah dan mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam situasi kesulitan, keberadaan dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, individu yang menghadapi masalah diharapkan memiliki individu terdekat yang dapat diandalkan untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut.

Dukungan sosial yang diterima memiliki potensi untuk memberikan perasaan ketenangan, perhatian, kasih sayang, keyakinan diri, dan kemampuan. Kehadiran hubungan sosial yang mendukung juga berperan dalam mengurangi dampak stres, membantu dalam mengelola stres, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dukungan sosial dapat memperkuat keyakinan dan motivasi siswa untuk mencapai tujuan karirnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karir siswa di SMA.

Menurut Savickas (2021) dukungan sosial memiliki beberapa aspek yang mencakup peran beragam dari lingkungan sosial seseorang, termasuk dukungan keluarga, dukungan dari teman-teman, dan dukungan dari orang-orang yang memiliki hubungan khusus. Dukungan keluarga mencakup bantuan, perhatian, dan dukungan emosional yang diberikan oleh anggota keluarga terdekat, seperti orangtua, saudara kandung, atau pasangan hidup.

Dukungan dari teman-teman melibatkan hubungan sosial di luar lingkungan keluarga. Teman-teman bisa memberikan dukungan emosional, sosial, dan bahkan praktis. Dukungan dari teman-teman juga berperan dalam

membangun identitas sosial seseorang dan menciptakan rasa keterhubungan dalam masyarakat.

Dukungan dari orang-orang yang memiliki hubungan spesial merujuk pada individu tertentu di luar keluarga dan teman-teman yang memiliki dampak signifikan dalam hidup seseorang. Ini bisa mencakup mentor, guru, pasangan romantis, atau bahkan figur publik yang menginspirasi. Dukungan dari orang yang spesial sering kali berfokus pada perkembangan pribadi dan pencapaian tujuan. Hubungan semacam ini bisa memberikan pandangan unik, motivasi yang mendalam, dan arahan yang berharga.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karir pada siswa SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dan keluarga berpengaruh positif terhadap orientasi karir siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2019) menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima siswa berbeda-beda tergantung pada jenis kelamin, status ekonomi keluarga, dan prestasi akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa perempuan, siswa dengan status ekonomi keluarga rendah, dan siswa dengan prestasi akademik rendah memerlukan dukungan sosial yang lebih besar untuk mengembangkan orientasi karir mereka. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan orientasi karir siswa di SMA.

Adapun terdapat aspek-aspek dari dukungan sosial yang mempengaruhi orientasi karir, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan orang yang spesial. Penelitian oleh Olla & Abdullah (2021) menemukan bahwa dukungan keluarga memengaruhi orientasi karir pada siswa. Dukungan orang tua mempengaruhi siswa dengan membimbing dan mengarahkan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2020) menemukan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya juga memiliki pengaruh positif terhadap orientasi karir siswa. Secara keseluruhan, teman memberikan pengaruh positif terhadap orientasi karier dengan membantu dalam pengambilan keputusan, memberikan pemahaman tentang pilihan karier, serta memberikan dorongan

emosional dan kepercayaan diri yang dibutuhkan dalam perjalanan karier seseorang.

Orang yang spesial juga memiliki peran dalam mempengaruhi dukungan sosial, penelitian oleh Achmad (2022) menemukan bahwa dukungan dari orang yang spesial dapat mempengaruhi orientasi karir pada mahasiswa. Orang yang dianggap spesial dapat memberikan wawasan, saran, dan pandangan yang kemudian mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karir siswa di SMA dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat dukungan sosial yang diterima siswa.

Dari sini dapat dilihat bahwa secara umum dukungan sosial memainkan peran penting dalam mempengaruhi orientasi karir individu. Ini mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif pada orientasi karir pada individu.

Karena itu penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karir perlu dilakukan. Karena penelitian ini dapat memiliki implikasi yang signifikan pada perkembangan karir individu. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang yang spesial memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan keputusan karir seseorang. Dengan memahami peran dukungan sosial, sekolah dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk membantu individu dalam menghadapi tantangan dalam perencanaan karir.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap orientasi karir pada siswa SMA?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh dukungan sosial teman terhadap orientasi karir pada siswa SMA?

1.2.3 Seberapa besar pengaruh dukungan sosial orang yang spesial terhadap orientasi karier pada siswa SMA?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini pada “Pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karier pada siswa SMA”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karier pada siswa SMA?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karier pada siswa SMA.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga berkontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi dengan cara memberikan bukti secara ilmiah mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi karier pada siswa SMA.

1.6.2. Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga informasi bagi siswa mengenai pentingnya dukungan dari lingkungan sosial terhadap orientasi karier mereka untuk masa yang akan datang..

1.6.2.2 Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan juga pengetahuan bagi orang tua tentang pentingnya memberikan dukungan terhadap para pelajar sebagai penerus di masa depan. Hal tersebut dikarenakan dukungan yang mereka berikan dapat memengaruhi orientasi karier dari para siswa tersebut.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk SMA dalam membuat kebijakan atau program-program yang dapat membantu siswa untuk memperjelas orientasi karir mereka di masa depan.

